

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kutaraya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2025

Factors related to the compliance of pregnant women in conducting antenatal care visits at the Kutaraya Health Center, Ogan Komering Ilir Regency in 2025

¹Lely Anggraini, ²Rizki Amalia, ³Tety Septiani, ⁴Sri Handayani

¹²³Universitas Kader Bangsa, Indonesia

Email : lelymmm@gmail.com

Submisi: 14 Februari 2026; penerimaan: 30 Mei 2026; publikasi: 30 Juni 2026

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi dan salah satu faktor yang berkontribusi adalah rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC). Kunjungan ANC minimal empat kali (K4) merupakan indikator penting untuk mendeteksi dini komplikasi kehamilan serta mencegah risiko yang dapat membahayakan ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan suami, dan paritas dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Kutarya, Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester I–III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kutarya dengan jumlah sampel sebanyak 83 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (53%), memperoleh dukungan suami (54,2%), dan merupakan ibu dengan paritas multipara. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC ($p = 0,007$; OR = 3,882), dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan ANC ($p = 0,015$; OR = 0,294), serta paritas dengan kepatuhan kunjungan ANC. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, dukungan suami, dan paritas berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi kesehatan kepada ibu hamil serta keterlibatan suami dalam pemeriksaan kehamilan untuk meningkatkan kepatuhan ANC dan mendukung upaya penurunan angka kematian ibu.

Kata kunci: antenatal care, pengetahuan, dukungan suami, paritas, kepatuhan.

Abstract

The Maternal Mortality Rate (MMR) in Indonesia remains relatively high, and one of the contributing factors is the low compliance of pregnant women in attending Antenatal Care (ANC) visits. A minimum of four ANC visits (K4) is an important indicator for early detection of pregnancy complications and prevention of risks that may endanger both mother and fetus. This study aimed to determine the relationship between knowledge, husband's support, and parity with pregnant women's compliance in attending ANC visits at Kutarya Public Health Center, Ogan Komering Ilir Regency in 2025. This research used an analytic survey design with a cross-sectional approach. The population consisted of all pregnant women in trimester I–III who received antenatal care services at Kutarya Public Health Center. A total of 83 respondents were included using a total sampling technique. Data were collected using structured questionnaires and analyzed through univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test with a significance level of 0.05. The results showed that most respondents had good knowledge (53%), received husband's support (54.2%), and were multiparous mothers. Bivariate analysis indicated a significant relationship between knowledge and ANC visit compliance ($p = 0.007$; OR = 3.882), husband's support and ANC visit compliance ($p = 0.015$; OR = 0.294), as well as parity and ANC visit compliance. In conclusion, knowledge, husband's support, and parity are associated with pregnant women's compliance in attending ANC visits. Strengthening health education for pregnant women and increasing husband involvement in antenatal care are important strategies to improve ANC compliance and support efforts to reduce maternal mortality.

Keywords: antenatal care, knowledge, husband's support, parity, compliance

Pendahuluan

Antenatal Care (ANC) adalah Perawatan prenatal meningkatkan kesehatan fisik dan emosional untuk persalinan, pascapersalinan, menyusui dan kesehatan reproduksi (Aprijanti, 2021). Wagiyo & Purnomo (2018) menyatakan bahwa perawatan prenatal membantu ibu hamil tetap sehat dan mendeteksi kehamilan normal. Dengan angka 462 per 100.000 kelahiran hidup, negara-negara berkembang memiliki AKI yang tinggi. Pada tahun 2023, 287.000 perempuan akan meninggal akibat masalah kehamilan dan persalinan, 800 setiap hari, menurut WHO. AKI dan kematian bayi disebabkan oleh preeklamsia, perdarahan pascapersalinan berat, infeksi nifas, keterlambatan perawatan medis serta kesulitan kehamilan dan persalinan (WHO, 2023). AKI di Indonesia telah meningkat selama tiga tahun. Kasus meningkat dari 4.005 pada tahun 2022 menjadi 4.129 pada tahun 2023. Diagnosis dan pengobatan yang tepat dapat mencegah eklamsia (24% kematian ibu) dan perdarahan (23%). Peningkatan perawatan antenatal, pelatihan tenaga kesehatan dan pelatihan keluarga dapat menurunkan AKI. Menyelamatkan lebih banyak ibu membutuhkan kerja sama lintas sektor.

Rendahnya pemanfaatan layanan antenatal care (ANC) oleh ibu hamil berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu di Indonesia. Kunjungan pertama (K1) mencapai 99%, keempat 90,8% dan keenam 86% pada tahun 2023 (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2019). Kunjungan keempat adalah kunjungan keempat atau lebih seorang ibu hamil ke tenaga kesehatan untuk perawatan antenatal normal (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2019).

Tingkat kunjungan antenatal care (ANC) keempat (K4) dalam layanan kesehatan ibu merupakan indikasi penting dari inisiatif penurunan angka kematian ibu. Statistik Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan cakupan K4 sebesar 87,9% pada tahun 2022. Namun

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan penurunan sebesar 68,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan menyatakan bahwa penurunan ini menunjukkan masalah pemanfaatan layanan ANC yang dapat menunda deteksi dan penanganan komplikasi kehamilan. Oleh karena itu, pemerintah, tenaga kesehatan dan masyarakat harus bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran dan menyediakan layanan ANC yang memadai bagi ibu hamil (BKPK, 2023).

Cakupan kunjungan antenatal (K4) keempat merupakan indikasi signifikan penurunan angka kematian ibu. Pada tahun 2022, cakupan K4 mencapai 91,1% meningkat dari tahun sebelumnya tetapi pada tahun 2023 cakupan K4 menurun menjadi 68,1% (Trisnawarman, 2024). Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Ogan Komering Ilir telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. AKI mencapai 86% per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020. Angka ini meningkat menjadi 106% per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021 dan 151% pada tahun 2022. Perdarahan, hipertensi gestasional dan preeklamsia menyebabkan kematian sebagian besar ibu. AKI diperkirakan akan turun menjadi 85,35 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023 namun penurunan yang signifikan merupakan tantangan (Dinas Kesehatan Kabupaten OKI, 2023).

Cakupan pelayanan antenatal juga sulit. Cakupan ANC pertama (K1) adalah 106,3% dan cakupan ANC keempat (K4) adalah 74,2% pada tahun 2022 untuk 18.512 ibu hamil di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Meskipun banyak ibu hamil yang menghadiri kunjungan pertama mereka jumlah kunjungan ANC lanjutan seperti K4 rendah sehingga dapat menunda deteksi dan penanganan masalah kehamilan (Dinas Kesehatan Kabupaten OKI, 2023). Puskesmas Kutaraya di Kabupaten Ogan Komering Ilir melaporkan peningkatan angka kematian ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 41 pada tahun 2022, 45 pada tahun 2023 dan

38 pada tahun 2024. Perdarahan, hipertensi dan preeklamsia menjadi penyebab kematian sebagian besar ibu. Puskesmas Kutaraya menyediakan perawatan komprehensif bagi ibu dan bayi dengan menggunakan *Continuity of Care* (COC) untuk mengurangi angka kematian ibu. Perawatan komprehensif memungkinkan petugas kesehatan untuk memantau kesehatan ibu dan bayi sejak dini dan mengatasi masalah.

Demografi ibu termasuk usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan, serta faktor pendukung seperti situasi sosial dan ekonomi, dukungan keluarga, ketersediaan waktu dan akses layanan kesehatan, memengaruhi kepatuhan ANC ibu hamil. Sikap dan pekerjaan tenaga kesehatan juga meningkatkan kepatuhan ANC. Ketika ibu hamil memahami manfaat perawatan prenatal, mereka cenderung menghadiri ANC secara teratur untuk mencegah komplikasi dan menjaga kesehatan ibu dan janin (Zubay et al., 2025).

Nurrahmaton et al (2023), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Selama Era COVID-19 di Klinik Madina Tahun 2022," menemukan korelasi antara pengetahuan dan kepatuhan ANC. Dukungan suami sangat penting bagi ibu hamil untuk menghadiri ANC. Jika pasangan mereka memberikan dukungan emosional, motivasi dan bantuan praktis, ibu hamil lebih mungkin menghadiri kunjungan prenatal rutin. Pengetahuan yang memadai tentang kehamilan memang membantu tetapi tanpa dukungan suami, kunjungan ANC akan berkurang. Oleh karena itu pasangan harus mendorong ibu hamil untuk menerima perawatan prenatal (ANC) (Suarmi et al., 2025).

Wicaksana et al (2024) menemukan "Hubungan antara Dukungan Suami, Status Gravida dan Kepatuhan Ibu terhadap Perawatan Antenatal (ANC) dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Ketiga." Sebuah studi di Puskesmas Tanjung Karang Kota Mataram menunjukkan hubungan yang signifikan

antara dukungan suami dan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester kedua (nilai $p < 0,05$). Seorang ibu hamil memiliki banyak janin. Karena masih baru, ibu yang baru pertama kali hamil lebih sering mengunjungi klinik kesehatan. Ibu yang berpengalaman dengan banyak janin mungkin lebih kecil kemungkinannya untuk mencari pertolongan medis (Wahyuni, 2023). Pengetahuan membantu ibu hamil menghadiri janji temu ANC. Ibu hamil yang memahami manfaat perawatan prenatal akan mengikuti rutinitas ANC untuk mendeteksi masalah sejak dini dan menjaga kesehatan mereka. Pengetahuan mengurangi rasa takut dan keyakinan yang mencegah kunjungan ANC (Zubay et al., 2025).

Survei pendahuluan peneliti menemukan 431 ibu hamil di Puskesmas Kutaraya pada tahun 2022, dengan cakupan K4 sebesar 96,8%. Dengan cakupan K4 sebesar 95,5%, jumlah ibu hamil turun menjadi 410 pada tahun 2023. Jumlah tersebut turun menjadi 395 pada tahun 2024 dengan cakupan K4 sebesar 94,2%. Kunjungan perawatan antenatal harus ditingkatkan karena penurunan ini. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat korelasi substansial antara tingkat pengetahuan dan paritas selama kunjungan antenatal trimester ketiga di PMB Erniati. Uji chi-square menghasilkan nilai p ($0,000 < \alpha: 0,05$) (Afdila & Saputra 2023)

Berdasarkan latar belakang ini, para peneliti ingin melakukan penelitian yang disebut "Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kutaraya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2025".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross sectional, yaitu pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada waktu yang sama untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Penelitian

dilaksanakan pada Juni–Juli 2025 di Puskesmas Kutaraya, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester I–III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kutaraya sebanyak 83 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan Antenatal Care

(ANC), sedangkan variabel independen meliputi pengetahuan, dukungan suami, dan paritas. Pengolahan data dilakukan melalui tahap editing, coding, entry, dan cleaning. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Definisi operasional variabel ditetapkan berdasarkan indikator pengukuran yang diperoleh melalui kuesioner dengan skala nominal dan ordinal.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase Berdasarkan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care, Pengetahuan, Dukungan Suami, Paritas, di Puskesmas Kutaraya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2025

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan Kunjungan Antenatal Care			
1	Ya	50	60,2
2	Tidak	33	39,8
Pengetahuan			
1	Baik	44	53
2	Kurang	39	47
Dukungan Suami			
1	Kurang Mendukung	38	45,8
2	Mendukung	45	54,2
Paritas			
1	Risiko Tinggi	41	49,4
2	Risiko Rendah	42	50,6

Berdasarkan hasil analisis univariat pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah patuh melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC), yaitu sebanyak 50 responden (60,2%), meskipun masih terdapat 33 responden (39,8%) yang belum patuh. Dari sisi pengetahuan, lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai

ANC, yakni 44 responden (53%), namun hampir separuh lainnya masih memiliki pengetahuan yang kurang (47%).

Berdasarkan dukungan suami, mayoritas responden mendapatkan dukungan dari suami dalam melakukan kunjungan ANC, yaitu sebanyak 45 responden (54,2%), sedangkan 38 responden (45,8%) menyatakan dukungan suami masih kurang. Sementara itu, ditinjau dari paritas, distribusi responden relatif seimbang antara kelompok risiko tinggi dan risiko rendah, dengan 41 responden (49,4%) termasuk paritas risiko tinggi dan 42 responden (50,6%) paritas risiko rendah.

Secara umum, hasil analisis univariat menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden patuh melakukan kunjungan ANC, masih ditemukan proporsi yang cukup besar pada kategori pengetahuan kurang, dukungan suami kurang mendukung, dan paritas risiko tinggi, yang berpotensi memengaruhi kepatuhan kunjungan ANC dan perlu dianalisis lebih lanjut pada tahap analisis bivariat.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kutaraya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2025

		Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Antenatal Care				Total		<i>p value</i>	OR
No	Pengetahuan	Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Baik	33	75	11	25	44	100	0,007	3,882
2	Kurang	17	43,6	22	56,4	39	100		
Total		50		33		83			

Tabel 2. menunjukkan bahwa 33 (75%) dari 44 responden melakukan lebih dari empat kunjungan perawatan antenatal sementara 11 (25%) melakukan kurang dari empat kunjungan. Dengan lebih dari empat kunjungan perawatan antenatal, 17 (43,6%) dari 39 responden memiliki pengetahuan yang buruk sementara 22 (56,4%) melakukan kurang dari empat kunjungan. Uji Chi-Square pada $\alpha = 0,05$ menunjukkan korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan ibu terhadap kunjungan perawatan antenatal (nilai $p = 0,007$). Hipotesis bahwa pengetahuan memengaruhi kepatuhan perawatan antenatal ibu didukung secara statistik. Mereka yang berpengetahuan tinggi 3,882 kali lebih mungkin melakukan lebih dari empat kunjungan perawatan antenatal dibandingkan mereka yang berpengetahuan rendah.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Suami Responden dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal care di Puskesmas Kutaraya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2025

Tahun 2023									
No	Dukungan Suami	Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care				Total		<i>p value</i>	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				

1	Kurang Mendukung	17	44,7	21	55,3	38	100	0,015	0,294
2	Mendukung	33	73,3	12	26,7	45	100		
	Total	50		33		83			

Berdasarkan 3, 17 (44,7%) dari 38 responden yang suaminya kurang suportif telah melakukan lebih dari empat kunjungan antenatal sementara 21 (55,35%) telah melakukan kurang dari empat kunjungan. Dari 45 responden dengan suami suportif, 33 (73,3%) telah melakukan lebih dari empat kunjungan antenatal dan 12 (26,7%) telah melakukan kurang dari empat kunjungan. Dengan uji Chi-Square pada $\alpha = 0,05$, nilai p sebesar 0,015 menunjukkan adanya korelasi antara dukungan suami dan kepatuhan perawatan prenatal ibu. Hipotesis dukungan suami kunjungan perawatan prenatal terdukung secara statistik. Rasio Odds menunjukkan bahwa pasangan yang kurang suportif memiliki peluang 0,294 kali lebih besar untuk menghadiri perawatan prenatal ≥ 4 kali dibandingkan dengan suami yang suportif.

Tabel 4. Hubungan Paritas dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kutaraya Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2025

No	Paritas	Cakupan K4 pada Pemeriksaan Ibu Hamil				Total		p value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Risiko Tinggi	16	39	25	61	41	100	0,001	0,151
2	Risiko Rendah	34	81	8	19	42	100		
	Total	50		33		83			

Tabel 4 menunjukkan bahwa 16 (39%) dari 41 responden dengan paritas risiko tinggi memiliki lebih dari empat kunjungan perawatan antenatal sementara 25 (61%) memiliki kurang dari empat kunjungan. Dari 42 responden dengan paritas risiko rendah 34 (81%) memiliki lebih dari empat kunjungan perawatan antenatal dan 8 (19%) memiliki kurang dari empat kunjungan.

Uji Chi-Square dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan korelasi yang signifikan antara paritas dan kepatuhan perawatan antenatal (nilai-p = 0,001). Konsep bahwa paritas memengaruhi kepatuhan perawatan antenatal ibu terbukti secara statistik. Menurut Rasio Odds, paritas risiko tinggi memiliki peluang 0,151 kali lebih tinggi untuk kunjungan perawatan antenatal ≥ 4

kali dibandingkan dengan paritas risiko rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16 (39%) dari 41 responden dengan paritas risiko tinggi memiliki lebih dari empat kunjungan perawatan antenatal dan 25 (61%) memiliki kurang dari empat kunjungan. Dari 42 responden dengan paritas risiko rendah, 34 (81%) memiliki lebih dari empat kunjungan perawatan antenatal dan 8 (19%) memiliki kurang dari empat kunjungan. Uji chi-square ($\alpha = 0,05$) menunjukkan hubungan yang signifikan antara paritas dan kepatuhan perawatan antenatal (nilai-p = 0,001). Statistik menunjukkan paritas memengaruhi kepatuhan perawatan antenatal ibu. Rasio odds menunjukkan bahwa paritas risiko tinggi memiliki peluang 0,151 kali lebih tinggi untuk

melakukan ≥ 4 kunjungan perawatan antenatal dibandingkan paritas risiko rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rukmini (2020) yang melaporkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah Jawa Tengah melakukan kunjungan ANC sesuai jadwal, namun masih ada sekitar sepertiga responden yang tidak memenuhi standar minimal. Penelitian lain oleh Astuti (2021) juga menemukan bahwa tingkat kepatuhan ANC dipengaruhi secara signifikan oleh faktor pengetahuan dan dukungan suami.

Selain itu budaya dan kebiasaan masyarakat juga memengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2021) di Sumatera Selatan menyebutkan bahwa beberapa ibu hamil masih menunda kunjungan ke fasilitas kesehatan karena mempercayai praktik tradisional atau kurangnya kesadaran akan risiko kehamilan.

Dengan demikian hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun mayoritas responden sudah patuh terhadap kunjungan ANC masih ada proporsi yang cukup besar (39,8%) yang belum patuh. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko keterlambatan deteksi komplikasi dan dapat berdampak pada tingginya angka kesakitan maupun kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu tenaga kesehatan perlu meningkatkan upaya promosi kesehatan, memberikan edukasi berkesinambungan serta melibatkan keluarga dalam mendukung ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC sesuai standar.

Lima puluh tiga persen responden mengetahui pentingnya perawatan prenatal, sementara 47% tidak. Analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan ibu dan kepatuhan perawatan antenatal berhubungan ($p=0,007$). Ibu hamil yang berpengetahuan lebih baik hampir empat kali lebih mungkin menerima empat kunjungan perawatan prenatal atau lebih

(OR = 3,882). Pengetahuan tampaknya penting untuk perawatan prenatal ibu.

Menurut teori pengetahuan memengaruhi perilaku kesehatan secara internal. Menurut Notoatmodjo (2014), informasi mendorong perilaku khususnya perilaku kesehatan. Semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat ANC, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk patuh terhadap anjuran kunjungan kehamilan. Pengetahuan juga berperan sebagai fondasi dalam pembentukan sikap positif dan praktik kesehatan yang benar selama kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rukmini et al (2020) di Jawa Tengah yang menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan tinggi lebih konsisten melakukan kunjungan ANC sesuai standar. Penelitian Astuti (2021) juga menguatkan hasil ini dengan menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik membantu ibu hamil dalam mendeteksi dini risiko kehamilan melalui kunjungan yang teratur. Sementara itu Handayani (2021) menekankan bahwa pengetahuan yang rendah seringkali dipengaruhi keterbatasan informasi yang diterima baik dari tenaga kesehatan maupun media informasi. Kondisi ini sesuai dengan teori Green dalam model *PRECEDE-PROCEED* yang menjelaskan bahwa faktor predisposisi seperti pengetahuan sangat menentukan perilaku kesehatan.

Meskipun demikian pengetahuan yang baik tidak selalu menjamin kepatuhan. Faktor lain seperti dukungan suami, aksesibilitas fasilitas kesehatan, kondisi ekonomi serta budaya masyarakat juga berperan dalam menentukan kepatuhan ibu hamil terhadap ANC (Kurniasih, 2020). Meski begitu hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengetahuan tetap menjadi faktor dominan yang meningkatkan peluang ibu hamil untuk lebih patuh melakukan kunjungan ANC sesuai standar minimal.

Oleh karena itu konseling, edukasi kesehatan dan media edukasi dapat

membantu ibu hamil menghadiri pemeriksaan ANC. Program kesadaran perawatan prenatal yang efektif dapat meminimalkan masalah ibu dan bayi, morbiditas dan mortalitas.

Isnaini et al (2023), "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Perawatan Antenatal (K4) di Puskesmas Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan," membentuk sebuah asosiasi pengetahuan dan perawatan antenatal. Uji chi-square dengan $\alpha = 0,05$ menguatkan hal ini dengan nilai $p = 0,037$ dan OR 4,048. Nurrahmaton et al (2023), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Kunjungan Perawatan Antenatal (ANC) selama Era COVID-19 di Klinik Madina," melaporkan hasil serupa. Uji chi-square menunjukkan hubungan yang signifikan antara kesadaran ibu hamil dan kepatuhan kunjungan antenatal di Klinik Madina (nilai $p = 0,003 (<0,05)$).

Studi Afdila & Saputra (2023) yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Paritas terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Trimester Ketiga dalam Kunjungan Antenatal di PMB Erniati" memperkuat hubungan ini. Penelitian ini menemukan hubungan yang kuat antara pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan kunjungan antenatal (nilai $p = 0,001 <0,05$).

Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran ibu dan kepatuhan terhadap perawatan prenatal saling terkait. Ibu yang memahami manfaat dan tujuan pemeriksaan kehamilan akan lebih termotivasi untuk mematuhi jadwal kunjungan sesuai standar. Sebaliknya ibu dengan pengetahuan yang kurang cenderung menunda atau bahkan tidak melakukan kunjungan ANC baik karena merasa dirinya sehat menganggap pemeriksaan tidak penting maupun karena dipengaruhi faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, jarak ke fasilitas kesehatan atau kurangnya dukungan keluarga. Oleh karena itu pengetahuan dapat dianggap sebagai salah satu faktor kunci yang perlu terus ditingkatkan

melalui program edukasi, penyuluhan dan komunikasi efektif dari tenaga kesehatan kepada ibu hamil maupun keluarganya.

Studi ini menemukan bahwa 54,2% responden mendapatkan dukungan pasangan yang memadai sementara 45,8% menerima dukungan yang buruk. Studi ini menemukan korelasi yang kuat antara dukungan suami dan kepatuhan ANC ibu hamil (nilai- $p = 0,015$, nilai- $p < 0,05$). Ibu dengan suami yang kurang suportif melakukan kunjungan ANC ≥ 4 kali lebih jarang dibandingkan dengan ibu dengan suami yang suportif (OR = 0,294).

Menurut teori, dukungan sosial termasuk dukungan pasangan sangat memengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil. House (dalam Friedman, 2010) menyatakan bahwa dukungan sosial emosional, instrumental, informasional dan evaluatif dapat memotivasi keputusan terkait kesehatan. Sebagai pendamping utama ibu hamil, suami memberikan dukungan moral, finansial dan praktis, yang meningkatkan kepatuhan ANC ibu.

Temuan ini konsisten dengan Isnaini et al (2023) yang menemukan bahwa dukungan suami sangat terkait dengan kehadiran ibu pada pemeriksaan kehamilan K4. Pratiwi et al (2021) juga menemukan bahwa ibu hamil dengan dukungan penuh suami lebih patuh terhadap kunjungan ANC sesuai norma. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahayu (2020) yang menyatakan bahwa suami yang aktif mendampingi istri dalam setiap kunjungan kehamilan dapat meningkatkan kepatuhan sekaligus memperbaiki kualitas kesehatan ibu dan janin.

Selain itu, dukungan suami juga dapat dijelaskan melalui teori Green dalam model PRECEDE-PROCEED, yang menyebutkan bahwa faktor penguat (reinforcing factors) seperti motivasi dan dorongan dari orang terdekat sangat memengaruhi perilaku kesehatan (Green, 2005). Dalam konteks ini, suami menjadi reinforcing factor yang dapat mendorong atau menghambat ibu dalam mematuhi jadwal ANC.

Namun dukungan suami bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan kepatuhan. Faktor lain seperti kondisi ekonomi, pengetahuan ibu, jarak ke fasilitas kesehatan serta budaya setempat juga berperan penting (Kurniasih, 2020). Meski demikian, peran suami tetap krusial karena dapat memfasilitasi ibu baik dalam hal transportasi, biaya, maupun pengambilan keputusan untuk memeriksakan kehamilan.

Dalam "Dukungan Suami, Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Kunjungan Pelayanan Antenatal," Safitri & Lubis (2020) melaporkan bahwa dukungan suami secara signifikan meningkatkan kepatuhan ANC. Analisis statistik menunjukkan nilai $p = 0,024$ ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa dukungan pasangan meningkatkan kepatuhan ANC pada ibu hamil.

Penelitian lain menemukan hasil serupa dalam "Hubungan antara Dukungan Suami dan Kepatuhan terhadap Pelayanan Antenatal di Puskesmas Ponre Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba." Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kehadiran ANC ibu hamil (nilai- $p < 0,05$, uji-t). chi-square) (Bohari et al, 2022).

Berdasarkan asumsi peneliti, dukungan suami meningkatkan kepatuhan ANC ibu hamil. Ibu yang mendapatkan insentif, pengingat jadwal, bantuan transportasi atau dukungan finansial lebih cenderung menghadiri perawatan antenatal. Sebaliknya, ibu yang kurang mendapat dukungan cenderung mengabaikan pemeriksaan karena merasa tidak ada yang mendampingi, keterbatasan biaya atau anggapan bahwa pemeriksaan tidak terlalu penting. Oleh karena itu, keterlibatan suami dalam program kesehatan ibu hamil seperti kelas ibu hamil atau konseling keluarga perlu ditingkatkan agar kepatuhan kunjungan ANC dapat semakin optimal.

Paritas secara signifikan memengaruhi kepatuhan ANC ibu dalam penelitian ini. Ibu dengan risiko tinggi (1

atau lebih dari 3 kelahiran) memiliki kemungkinan 61% lebih rendah untuk mematuhi kunjungan ANC rutin dibandingkan ibu dengan risiko rendah (2-3 kelahiran) yang 81% lebih mungkin untuk mematuhi dan mencapai empat kunjungan.

Hubungan yang signifikan ditemukan pada uji chi-square dengan nilai $p = 0,001$ ($<0,05$). Ibu dengan paritas berisiko tinggi cenderung lebih rendah untuk menghadiri ANC (OR 0,151). Paritas dapat memengaruhi perilaku kesehatan seperti kepatuhan perawatan prenatal. Paritas yang terlalu rendah (primigravida) atau terlalu tinggi (grandemultipara) meningkatkan risiko kehamilan, menurut (Manuaba et al., 2010). Pengalaman kehamilan yang terbatas membuat ibu dengan paritas rendah merasa khawatir dan bergantung pada tenaga kesehatan. Namun ibu dengan paritas tinggi biasanya merasa berpengalaman dan mengabaikan pemeriksaan ANC. Paritas dan kepatuhan kunjungan ANC saling terkait karena hal ini.

Studi ini mendukung hasil Isnaini et al (2023) yang menyatakan bahwa paritas memengaruhi kepatuhan ibu dalam perawatan prenatal. Ibu dengan paritas rendah cenderung lebih patuh. Demikian pula, Afdila & Saputra (2023) menemukan bahwa ibu hamil dengan lebih dari tiga anak menerima perawatan prenatal yang kurang teratur karena pengalaman sebelumnya sehingga mengakibatkan penurunan kepatuhan.

Selain itu penelitian Bohari et al (2022) menekankan bahwa salah satu penyebab rendahnya kepatuhan pada ibu dengan paritas tinggi adalah persepsi bahwa kondisi kehamilan akan berjalan sama dengan pengalaman sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori perilaku kesehatan Green dalam model *PRECEDE-PROCEED* yang menyebutkan bahwa faktor predisposisi seperti pengalaman masa lalu dapat memengaruhi perilaku kesehatan seseorang (Green, 1980). Oleh

karena itu pengalaman kehamilan sebelumnya bisa menjadi pedang bermata dua: pada sebagian ibu meningkatkan kewaspadaan tetapi pada sebagian lainnya menurunkan motivasi untuk melakukan ANC.

Namun penting dicatat bahwa kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC tidak semata-mata ditentukan oleh paritas. Faktor lain seperti dukungan keluarga, akses pelayanan kesehatan, kondisi ekonomi serta kualitas penyuluhan dari tenaga kesehatan juga berperan dalam memengaruhi kepatuhan (Kurniasih, 2020). Dengan demikian meskipun paritas terbukti berhubungan, intervensi kesehatan tetap perlu memperhatikan faktor lain yang mendukung perilaku ibu hamil.

Penelitian ini memvalidasi penelitian Wahyuni & Hutagaol (2023) yang berjudul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan K4 di BPM "N". Analisis uji chi-square menghasilkan nilai $p = 0,026$ dan OR 2,333. Kemungkinan kunjungan K4 2,333 kali lebih tinggi pada ibu hamil dengan kurang dari dua persalinan.

Penelitian Hastutik et al (2023) tentang pandemi COVID-19 tentang paritas, pekerjaan dan kunjungan ANC mendukung temuan ini. Uji chi-square di SPSS menunjukkan hubungan yang kuat antara paritas dan kepatuhan ANC (nilai $p = 0,003$ ($<0,05$)). Penelitian Sibero & Nurrahmaton (2021) tentang kunjungan perawatan antenatal Klinik Bumi Sehat Meulaboh di Kabupaten Aceh Barat mendukung temuan ini. Uji chi-square menunjukkan hubungan yang kuat antara paritas dan kunjungan ANC (nilai $p < 0,05$). Penelitian ini menyiratkan paritas memengaruhi kunjungan perawatan antenatal (untuk ibu hamil).

Asumsi: Menurut penelitian ini paritas rendah wanita lebih patuh karena mereka masih penasaran tentang kehamilan dan mengikuti petunjuk tenaga kesehatan. Sementara itu ibu dengan paritas tinggi lebih rentan tidak patuh

karena menganggap dirinya sudah berpengalaman. Oleh sebab itu peningkatan edukasi kesehatan khusus bagi ibu dengan paritas tinggi menjadi penting untuk mengubah persepsi bahwa setiap kehamilan memiliki risiko yang berbeda dan tetap memerlukan pemeriksaan rutin.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan, dukungan suami, dan paritas memiliki pengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) di Puskesmas Kutaraya Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2025, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu, dukungan dari suami, serta kondisi paritas dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Oleh karena itu, disarankan agar Puskesmas meningkatkan kegiatan edukasi dan konseling kepada ibu hamil serta melibatkan suami dalam pemeriksaan kehamilan, pihak Universitas Kader Bangsa Palembang dapat menambah referensi dan penelitian terkait kesehatan ibu, serta peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel dan metode yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh tenaga kesehatan di Puskesmas Kutaraya Kabupaten Ogan Komering Ilir yang telah memberikan izin dan membantu pelaksanaan penelitian ini, serta kepada seluruh ibu hamil yang telah bersedia menjadi responden. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan penguji atas bimbingan dan masukan yang diberikan, serta kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa

sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Afdila, R., & Saputra, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Paritas Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Melaksanakan Kunjungan Antenatal Care Di Pmb Erniati. *Getsempena Health Science Journal*, 2(1), 24–33.
- Astuti, K. (2021). *Hubungan Antara Tipe kepribadian Hardiness Dengan Somatisasi pada Ibu Rumah tangga*. UGM Yogyakarta.
- BKPK. (2023). *Pemanfaatan Data SKI 2023 untuk Evaluasi Program*. Badankebijakan.Kemkes.Go.Id.
- Bohari, N. H., Haerani, H., & Akhfari, K. (2022). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Dalam Melakukan Ante Natal Care di Puskesmas Ponre Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Promotif Preventif*, 5(1), 46–51.
- Dinas Kesehatan Kabupaten OKI. (2023). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Ogan Komering iLir Tahun 2023*. Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. EGC.
- Green, L. (1980). *Health Education Planning A Diagnostic Approach*. Baltimore: The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co.
- HANDAYANI, S. (2021). *Pengaruh Yoga Prenatal Dengan Kesiapan Psikologis Ibu Hamil Di Klinik Bidan Boru Sembiring Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli SelataN*. Universitas Aufa Royhan.
- Hastutik, H., Utami, U., & Noviani, A. (2023). Hubungan Paritas Dan Status Pekerjaan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 72–77.
- Isnaini, I., Amalia, R., Aisyah, S., & Ciselita, D. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Kehamilan (K4) di Puskesmas Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Selatan Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 509–516.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. (2019). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurniasih, E. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester iii tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ante natal care (anc) di puskesmas geneng kabupaten ngawi. *Warta Bhakti Husada Mulia: Jurnal Kesehatan*, 7(1), 20–29.
- Manuaba, I. A. C., Bagus, I., & Gde, I. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurrahmaton, N., Nasution, P., & Santika, B. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Era Covid 19 di Klinik Madina Tahun 2022. *Jurnal Bidan Mandiri*, 1(1), 12–23.
- Pratiwi, E. N., Astuti, H. P., & Umarianti, T. (2021). Peningkatan kesehatan ibu hamil melalui prenatal yoga dalam upaya mengurangi kecemasan dan keluhan fisik. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 3(1), 1–12.
- Rahayu, S. (2020). Teknik massage efflorage dapat mengurangi nyeri kala I pada ibu bersalin di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 78–84.
- Rukmini, R., Fatmawati, E., Trisnanto, Y., & Fitrianti, Y. (2020). Strategi

- intervensi program dan pemanfaatan potensi lokal dalam upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Balangan. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(3), 211–224.
- Safitri, Y., & Lubis, D. H. (2020). Dukungan suami, pengetahuan, dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 6(4), 413–420.
- Sibero, J. T., & Nurrahmaton, C. S. F. H. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Klinik Bumi Sehat Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020. *J Gentle Birth*, 4(2), 2–11.
- Suarmin, S., Mardhatillah, M., & Adri, K. (2025). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Layanan Antenatal Care di Wilayah Kerja Poskesdes Compong Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, 4(3), 9–30.
- Trisnawarman. (2024). *Profile Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023*. Provinsi Sumatera Selatan.
- Wagiyo, & Purnomo. (2018). *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal, Dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: ANDI.
- Wahyuni, S. (2023). *Buku Ajar Kebidanan Komunitas*. Pangkalpinang: CV.Science Techno Direct.
- Wahyuni, Y. F., & Hutagaol, H. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN CAKUPAN K4 DI BPM “N.” *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 8(1), 57–68.
- WHO. (2023). *Maternal mortality*. Who.Int.
- Wicaksana, I. P. A., Shammakh, A. A., Pratiwi, M. R. A., Maswan, M., & Azhar, M. B. (2024). Hubungan Dukungan Suami, Status Gravidia, dan Kepatuhan Ibu Melakukan Antenatal Care (ANC) terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(6), 376–388.
- Zubay, I. D., Yuniarti, Y., Kristiana, E., & Tunggal, T. (2025). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (K6) Di Wilayah Puskesmas Alalak Selatan Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1224–1237.